

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Dividen**

Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang diberikan sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki (Sudana, 2015). Pembagian dividen disesuaikan dengan jenis dividen yang dimiliki dan besaran dividen ditentukan oleh dewan direksi dan disahkan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Sudana, 2015). Dividen akan dibagikan kepada pemegang saham, dimana hal ini menjadi faktor utama sebagai acuan direksi untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang (Atmoko & Defung, 2017). Menurut Sudana (2015), faktor– faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan dapatlah disebutkan antara lain sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan Faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2. Kebutuhan dana untuk membayar hutang apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang, maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Pengawasan terhadap perusahaan

### 2.1.2. *Dividend Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* adalah besarnya presentasi laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2015). Menurut Purba (2019) *Dividend Payout Ratio* adalah suatu perbandingan besaran bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payot ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas (Murni, 2017).

*Bird in the band theory* yang dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, pembagian dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi pemegang saham, sehingga para pemegang akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut (Sutrisno, 2012).

Ratio Pembayaran dividen yang stabil dan besar akan menguntungkan bagi investor dan perusahaan, dimana perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor guna kelangsungan prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, *dividend payout ratio* yang tinggi akan mengurangi porsi dana yang tersedia bagi perusahaan sebagai laba yang di tahan, sedangkan perusahaan ingin melakukan pengembangan investasi guna untuk memperbesar perusahaannya (Atmoko & Defung, 2017).

Keputusan pembagian dividen ini merupakan masalah yang sulit bagi manajemen perusahaan, dimana harus mampu mengalokasikan laba dengan bijaksana bukan hanya untuk memenuhi kepentingan investor namun juga harus mementingkan kepentingan perusahaan itu sendiri, sehingga pertimbangan besarnya *dividend payout ratio* harus disesuaikan antara kepentingan investor dan perusahaan tersebut.

### **2.1.3. Return on Assets (ROA)**

*Return on Asset* menurut Sutrisno (2012) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian

investasi (*return*) yang semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Sutrisno, 2012).

Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan direksi dalam keputusan pembayaran dividen. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui ROA. Semakin besar return on asset menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Hanafi & Abdul (2012) analisis *return on asset* atau rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu, analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA dihitung menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

#### **2.1.4. Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Sutrisno (2012) *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, semakin rendah *debt to equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Hutang yang tinggi mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham termasuk dividen yang akan

diterima, berarti menunjukkan semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham akan semakin rendah (Trilestari & Kusuma, 2016). Menurut Atmoko & Defung (2017) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan modal. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014).

#### **2.1.5. Cash Ratio**

*Cash ratio* menurut Sitanggang (2013) yaitu rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Angka rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar, atau dengan perkataan lain bahwa setiap Rp 1 hutang lancar didukung/diback-up oleh kas dan sekuritas sebesar rasio kas.

Menurut Sudana (2015) adalah rasio yang mengukur kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.



Rasio ini paling akurat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.

*Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas yang ada diperusahaan *cash on hand* dan *cash on bank* ( termasuk surat berharga seperti depositio) dibandingkan dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah aset lancar bukan kas menjadi kas (Siregar & Novellina, 2019).

Perusahaan dengan kas yang besar perusahaan dapat dengan bebas melakukan kegiatan untuk kemajuan dan perkembangan proyek. Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen agar investor tidak berpindah menjadi investor pada perusahaan lain (Dewi, Adel, & Husna, 2019). *Cash Ratio* termasuk dalam rasio likuiditas, semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan (Sudana, 2015).

#### **2.1.6. Firm Size**

*Firm Size* atau ukuran perusahaan menurut Sitanggang (2013) adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berkaitan dengan keuangan. *Firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, penjualan dan lain-lain.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan pembayaran dividen dengan tingkat yang lebih tinggi (Maura & Reslita, 2019). Ukuran perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar dividen akan semakin besar, dan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin kecil pula perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan diwakili oleh logaritma natural dari total aset.

Menurut Sjahrial (2014) Ukuran perusahaan ada kecenderungan yang nyata dan berpola dengan besar kecilnya rasio pembayaran dividen. Perusahaan yang secara ekonomi dikelompokkan sebagai perusahaan besar, biasanya diukur dengan tingkat kapitalisasi pasar sahamnya, secara rata-rata memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan dijelaskan dalam tabel.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Cash Position,	<b>Variabel Independen :</b>	<b>Populasi :</b> Seluruh	Analisis data	1. Cash Position berpengaruh

	Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio, Edi Setiawan, Faizal Ridwan Zamzany, dan Nur Fitri Amelia (2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cash Position</li> <li>2. Debt to Equity Ratio</li> <li>3. Return on Asset</li> <li>4. Firm Size</li> </ol> <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Dividend Payout Ratio	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013-2015 <b>Sampel :</b> 39 Perusahaan	dengan regresi data panel.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. h signifikan terhadap dividend payout ratio.</li> <li>2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.</li> <li>3. Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio.</li> <li>4. Firm Size tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.</li> </ol>
2.	Pengaruh (DER) Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Return on Equity dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor	<b>Variabel</b> <b>Independen :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. (DER) Debt to Equity Ratio</li> <li>2. Cash Ratio</li> <li>3. Return on Equity</li> <li>4. Firm Size</li> </ol> <b>Variabel</b> <b>Dependen :</b> Dividend Payout Ratio	<b>Populasi :</b> Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode	Analisis data dengan regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. (DER) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio</li> <li>2. Cash Ratio tidak berpengaruh</li> </ol>



	Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017, Gheitsa Fadilla Rahmadhani Siregar, Novelline, Winny Ivana, Friska Darnawaty Sitorus, dan Tantri Octora Dwi Syah Putri (2019)		2014-2017, 41 perusahaan <b>Sampel :</b> 17 Perusahaan		h terhadap dividend payout ratio 3. Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio 4. Firm Size tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio
3.	Analisis Pengaruh Cash Postion, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, Annisa Trilestari dan Desta Rizky Kusuma, (2016)	<b>Variabel Independen:</b> 1. Cash Position 2. Debt to Equity Ratio 3. Return on asset <b>Dependend:</b> Dividend Payout Ratio	<b>Populasi :</b> Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, <b>Sampel :</b> 59 perusahaan	Analisis data dengan regresi data panel	1. Cash Position berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio. 2. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. 3. Return on Asset tidak berpengaruh terhadap dividend payout

					ratio.
4.	Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio, Yudha Atmoko, F. Defung, dan Irsan Tricahyadinata (2017)	<b>Variabel Independen:</b> 1. Return on Assets 2. Debt to Equity Ratio 3. Firm Size <b>Variabel Dependend:</b> Dividend Payout Ratio	<b>Populasi :</b> Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, 40 perusahaan <b>Sampel :</b> 22 perusahaan	Analisis data dengan regresi linier berganda	1. Return on Asset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio 2. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio 3. Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio
5.	Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size (FS) Terhadap Dividend Payout (DPR) Pada Perusahaan Sektor	<b>Variabel Independen :</b> 1. Cash Ratio 2. Net Profit Margin (NPM) 3. Firm Size <b>Variabel Dependend :</b> Dividend Payout Ratio	<b>Populasi :</b> Seluruh perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities, and Transportation yang terdaftar di BEI 2014-	Analisis data dengan regresi linier berganda	1. Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio 2. Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan tidak

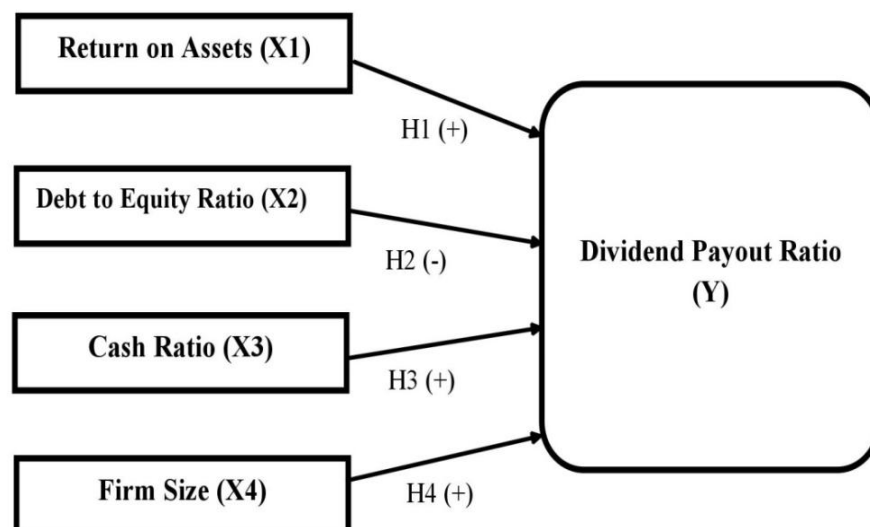
Infrastructure, Utilities, and Transportation, Amelia Maura, Agnes Reslita, Arie Dika Pratama, dan Yolanda Pebrina Cristy br Sitepu (2019)		2018, 66 perusahaan <b>Sampel :</b> 10 perusahaan	signifikan terhadap dividend payout ratio 3. Firm Size (FS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio
--	--	---	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return on Assets*, (*ROA*), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Cash Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kerangka teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



## 2.4. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang diuji adalah:

### 2.4.1. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012). Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya.

Perusahaan yang memperoleh keuntungan cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan sebaliknya jika keuntungan yang diperoleh kecil maka pembayaran dividen akan semakin kecil (Ibrahim, 2019). Logika ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Zamzany (2018), menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

#### 2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Payout*

##### *Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2012). Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya, semakin rendah *debt to equity ratio* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan semakin besar pula modal pinjaman atau hutang suatu perusahaan. Dimana modal pinjaman perusahaan yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar beban hutang yang ditanggung perusahaan. semakin besarnya beban hutang maka jumlah laba yang diperoleh perusahaan akan turun dan menyebabkan laba yang dibagikan kepada investor akan semakin berkurang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Trilestari & Kusuma (2016) ,dimana *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.



### 2.4.3. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Cash ratio* merupakan rasio yang mengukur kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar. *Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas, semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan (Sudana, 2015). Dimana kondisi keuangan perusahaan yang baik, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar hutang lancarnya.

Semakin besar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan kas, maka posisi kas akan semakin kuat. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, semakin kuat posisi kas sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar. Logika ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maura & Reslita (2019), menunjukkan *cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

### 2.4.4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berkaitan dengan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menunjukkan ukuran perusahaan tersebut besar (Sitanggang, 2013).

Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki asset sedikit akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah asset perusahaan (Maura & Reslita, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko & Defung (2017) dimana *firm size* berpengaruh positif terhadap dividend payout ratio. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

